

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Keberagaman fungsi Al-Qur'an salah satunya adalah sebagai *syifâ* (penawar/obat). Kemukjizatan Al-Qur'an pada realitas kehidupan menunjukkan eksistensi dan signifikansinya terhadap berbagai macam praktik manusia. Salah satunya adalah mengamalkan ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan dan terapi berbagai macam penyakit. Dalam hal ini terdapat firman Allah Ta'ala yang menyebutkan tentang *syifâ*. Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S. Al-Isra'/17:82).¹

Menurut M. Quraish Shihab bahwa maksud dari kata *syifâ* adalah kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.²

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : QS. Al-Isra' /17: 8*.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 532.

Dalam hal ini, ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai terapi psikis, penawar dari persoalan hidup yang dialami seseorang. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi tenang dan damai ketika membaca dan meresapi makna ayat-ayat tersebut. Di sisi lain, ada juga yang menjadikan surah atau ayat tertentu sebagai *syifâ* atau obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk mengobati penyakit fisik.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang *fadhîlah* atau khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik. Keyakinan semacam ini pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surah tertentu pada waktu-waktu tertentu, baik dilakukan secara pribadi oleh individu di dalam masyarakat, maupun secara kolektif yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga bagi para anggotanya.

Pada dasarnya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi tentang ajaran-ajaran teologis serta sosial yang berfungsi untuk menuntun manusia kepada jalan yang benar. Kemudian, ketika Al-Qur'an dipakai oleh masyarakat, maka Al-Qur'an tersebut mengalami pergeseran paradigma sehingga diperlakukan, diimplementasi, dan diekspresikan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman masing-masing.

Berbagai pemaknaan Al-Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa atau gejala sosial-budaya yang menjadi fokus dalam penelitian *living Qur'an* ini. Fenomena interaksi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosiokultural, apresiasi dan respons masyarakat Islam terhadap Al-Quran memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.³

Living Qur'an adalah ragam bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat. *Living Qur'an* juga dapat dipahami sebagai respon pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Respon tersebut dapat berupa cara masyarakat menafsirkan ayat-ayatnya, mengaplikasikan ajaran moralnya, serta cara masyarakat melantunkan ayat-ayatnya.⁴ Kajian Al-Qur'an sebagai kitab suci yang bersifat relasional dengan khalayak, baik sebagai penerima maupun unsur pembentuk praktik harus ditempatkan dalam tradisi diskursif yang membumi, yakni melalui analisis terhadap Al-Qur'an yang "hidup", yang membangun sistem pengetahuan, praktik, dan idealitas timbal balik antara Al-Qur'an dan masyarakat yang memahaminya.⁵

³Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat)", *Jurnal Syhadah*, Vol. 4, No. 2, 2016, 74.

⁴Akhmad, Roja Badrus Zaman, "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap)", *Jurnal IAIN Manado*, Vol.24, No.2, 2020, 146.

⁵Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practice in the Functions of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 22, No. 2, 2021, 471.

Tiap-tiap suku, bangsa, ataupun daerah, mempunyai adat istiadat yang berbeda. Hal ini juga tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang erat kaitannya dengan menjaga warisan nenek moyang yang telah terjaga secara turun-temurun dan apabila tidak terlaksana, maka akan mendapat celaan dari sebagian pihak yang memang menganggap warisan ini baik untuk terus dilaksanakan dalam setiap acara yang mereka yakini terutama pada pembacaan ayat-ayat pilihan sebagai sarana pengobatan pada tradisi *basambur banyu*.

Bertolak dari hal ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji fenomena *living Qur'an* yang ada di masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Sebuah daerah yang berada di Kalimantan Selatan dan memiliki ragam resepsi terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pengobatan. Salah satu tradisi pengobatan yang dipakai di desa Piyait ini adalah tradisi *Basambur Banyu*. Tradisi ini dimulai dengan membaca shalawat kemudian membaca surah al-Fâtiyah, ayat kursi, surah al-Ikhlâs, surah al-Falaq, dan surah an-Nâs oleh Hj. Masdinah yaitu salah seorang tokoh masyarakat yang dipercaya untuk melakukan tradisi *basambur banyu* di desa tersebut. Setelah dibacakan ayat-ayat tadi pada segelas air, maka selanjutnya air tersebut disemburkan kepada bagian tubuh orang yang sedang diobati.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menulis penelitian tentang *Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Basambur Banyu: Studi terhadap Praktik Pengobatan Hj. Masdinah Di Desa Piyait Kec. Awayan Kab. Balangan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang pemikiran di atas, kiranya dapat dijadikan sebuah penelitian yang terarah dan lebih terfokuskan, maka untuk dapat menjawab pokok permasalahan yaitu bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai tradisi pengobatan oleh Hj. Masdinah di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tentang makna keutamaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* menurut Hj Masdinah?
2. Apa fungsi pembacaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* dalam pandangan Hj Masdinah?
3. Bagaimana manfaat pembacaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Hj. Masdinah memahami tentang keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca pada tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan.

3. Untuk mengetahui manfaat ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan dalam kehidupan.

Adapun berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan suatu signifikansi dan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis, terutama bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah keilmuan terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan, sikap Hj. Masdinah dalam memahami ayat-ayat yang digunakan, praktik pengalamannya, dan manfaat yang bisa didapat dalam kehidupan sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi *Basambur Banyu*, sikap Hj. Masdinah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan, dan praktik pengamalannya. Penelitian ini berada di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Resepsi Ayat Al-Qur'an

Secara etimologi, resepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu *recipere* yang memiliki arti penyambutan atau penerimaan pembaca. Sementara resepsi secara terminologi adalah respon yang dilakukan oleh pembaca terhadap sebuah karya sastra.⁶

Dalam konteks hubungannya dengan Al-Qur'an, teori resepsi dapat dipahami sebagai sebuah kajian yang berfokus kepada respon pembaca terhadap ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Ragam respon dan sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat Muslim menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, cara masyarakat Muslim mengimplementasikan nilai ajaran Al-Qur'an, serta cara masyarakat Muslim membaca dan melantunkan Al-Qur'an.

Adapun definisi resepsi Al-Qur'an menurut pandangan Ahmad Rafiq adalah sebuah reaksi dan penerimaan seseorang terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon, atau menggunakannya baik sebagai teks, mushaf yang dibukukan atau sebagai sekumpulan ayat-ayat atau bahkan kata-kata yang terpisah dan mempunyai makna tertentu.⁷ Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* dipahami serta diimplementasikan nilai ajarannya oleh Hj. Masdaniah dalam praktik pengobatan.

⁶ Nur Huda, Athiyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang". *Jurnal: Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 3, 2010, 361.

⁷ Nurma Wilis Imaniati. "Resepsi Santri terhadap Tradisi Penulisan Basmallah Malam 1 Muharram di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal". *Skripsi*. (Salatiga, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Salatiga), 2023, 28.

2. Tradisi *Basambur Banyu*

Tradisi dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan sampai sekarang. Tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku yang berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang.⁸ Tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam terminologi Islam, tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya. Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tradisi yang digunakan pada praktik pengobatan *Basambur Banyu*.

Adapun *basambur banyu* terdiri dari dua kata yaitu *basambur* dan *banyu*. Dalam Kamus Banjar-Indonesia, *basambur* diartikan sebagai sembur atau sesuatu yang disemburkan untuk pengobatan⁹. Adapun menurut Kamus Banjar-Indonesia, *banyu* diartikan sebagai air.¹⁰ Air yang dimaksud di sini adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.

⁸Wikan Sasmita, "Tradisi Upacara Ritual Siraman Sedudo sebagai wujud Pelestarian Nilai-Nilai Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, 2018, 209.

⁹Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977), 157.

¹⁰Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977), 35.

Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah praktik menyemburkan air yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an pada pasien yang sedang diobati.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang juga membahas tentang pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai praktik pengobatan, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti, yaitu: *Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Basambur Banyu: Studi terhadap Praktik Pengobatan Hj. Masdinah Di Desa Piyait Kec. Awayan Kab. Balangan.*

Berikut beberapa penelitian yang penulis anggap melakukan kajian yang sama, yaitu:

1. Skripsi tahun 2014 yang ditulis oleh Aisyah Nur Fitriah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dengan judul "*Fenomena Pengobatan Tradisional Air Do'a (Studi pada Praktik Pengobatan Tradisional H. Evi Abdul Rahman Shaleh Dusun Mekarsari Kecamatan Kartek Kabupaten Wonosobo*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana fenomena pengobatan alternatif H. Evi bisa terkenal dan mengapa pasien lebih menerima pengobatan tersebut dibanding berobat ke rumah sakit.

2. Tesis tahun 2015 yang ditulis oleh Baytul Mukhtadin, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dengan judul "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa*

Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an dan terdapat penentuan surah-surahnya diantaranya surah al-Fâtiyah, surah Yâsin, ayat kursî, Surah al-Kahfi dan surah al-Baqarah. Dengan menggunakan pendekatan metode fenomenologis dan ethometodologi.

3. Jurnal tahun 2015 ditulis oleh Mar’ati, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “*Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur’an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati Aliyah Pondok Pesantren Ar Rohmah. Adapun hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil uji *Mann U whitney* dan *Wilcoxon* untuk *pretest*, *posttest*, dan *follow up* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh kesimpulan bahwa pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an signifikan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada santriwati Aliyah Pondok Pesantren Ar Rohmah Ngawi.

4. Skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Fuji Lestari, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “*Al-Qur’an dan Penyembuhan (Studi Living Qur’an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa terdapat sarana pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an serta untuk menunjukkan bahwa melalui ayat-ayat Al-Qur’an mampu mengantarkan seseorang ke dimensi lain sebagai sarana pengobatan.

5. Tesis tahun 2019 ditulis oleh Meilinda Isna Kurniyati, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dengan judul “*Penggunaan Ayat Al-Qur’an sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai media pengobatan di Yayasan Cikajayaan dan pemahaman Mbah Baderi, selaku pendiri Yayasan Cikajayaan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai media dalam praktik pengobatan.

6. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Cheteh Masuphi, Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul “*Penggunaan Ayat Al-Qur’an sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang efek penggunaan ayat al-Qur’an sebagai media pengobatan Ustadz Ismail.

7. Jurnal tahun 2020 yang ditulis oleh Muhammad Zainul Hasan, Mahasiswa Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “*Al-Qur’an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi “Bejampi” di Lombok (Kajian Living Qur’an)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sejarah tradisi *Bejampi* dan bagaimana penggunaan ayat Al-Qur’an sebagai medium pengobatan dalam tradisi *Bejampi* untuk menyembuhkan penyakit psikis dan fisik.

8. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Fahmi Efendi, Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Salatiga. Dengan judul "*Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' dalam Al-Qur'an di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)*". Pada penelitian ini menggali tentang makna *syifâ* dalam Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Double Movement* yang berpegang pada pemahaman historis yang ada. Hasil dari penelitian ini yang membuktikan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai obat atau *syifâ* di tengah situasi pandemi. Di mana ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan yang berlebih justru membuat manusia rentan terpapar virus dan penyakit.

F. Kerangka Teori

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu berusaha untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an dipahami apa adanya khususnya pemahaman pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada *tradisi Basambur Banyu* untuk pengobatan oleh Hj. Masdinah di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Berdasarkan hal ini, peneliti hanya fokus untuk mencari tahu bagaimana Al-Qur'an yang ada dalam kehidupan praktis, baik berupa pemahaman, sikap, perilaku serta aktivitas Hj. Masdinah dalam memahami dan melakukan praktik pengalaman tradisi tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional adalah menguraikan tentang fungsi-fungsi suatu gejala sosial budaya. Pada penelitian ini, gejala sosial budaya yang dimaksud adalah tradisi yang diamalkan untuk pengobatan yaitu tradisi *basambur banyu*. Pendekatan ini akan menguraikan tentang bagaimana fungsi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang

dibaca dalam tradisi *Basambur Banyu*, sehingga dengan pendekatan tersebut bisa memberikan kontribusi ketika menilai suatu tradisi budaya di masyarakat. Pendekatan fungsional yang digunakan pada penelitian ini akan memunculkan fungsi dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Basambur Banyu* untuk pengobatan. Fungsi tersebut yaitu sebagai sarana pengobatan dan sarana pengetahuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mengambil data dari lapangan atau objek penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, lembaga, kelompok atau masyarakat.¹¹

¹¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pasantren As-Siroj Al-Hasan)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No.2, 2015, 182.

Berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu peristiwa atau gejala sosial budaya yang menjadi fokus dalam penelitian *living Qur'an* ini. Berfokus kepada *living Qur'an* atau "Al-Qur'an yang hidup" pada dasarnya adalah memandang fenomena ini sebagai fenomena sosial-budaya, yakni sebagai sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku dari setiap individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an. Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana pola-pola perilaku yang dianggap berdasarkan atas pemahaman tentang Al-Qur'an itu diwujudkan.¹² Objek kajian di sini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an hadir serta dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, perilaku, motivasi, dan sebagainya secara komprehensif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks dan metode alamiah. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan resepsi ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan oleh Hj. Masdinah. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi secara terperinci yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai atas resepsi tersebut.

¹²Akhmad Roja Badrus Zaman. "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap)". *Jurnal: IAIN Manado*. Vol. 24, No. 2, 2020, 149.

2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah resepsi ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Basambur Banyu* sebagai pengobatan, bagaimana Hj. Masdaniah memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan serta praktik pengalamannya.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Hj. Masdaniah seorang tokoh desa yang dipercayai dalam praktik *Basambur Banyu* untuk pengobatan di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer atau data pokok dan data sekunder atau data penunjang. Data ini dapat dibagi sebagai berikut:

1). Data Primer

Data primer merupakan suatu data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer ini berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu tentang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi

Basambur Banyu sebagai pengobatan, bagaimana Hj. Masdaniah menyikapi, memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan, dan bagaimana praktik pengamalannya. Penelitian ini berada di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data atau informasi dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹³ Data sekunder sebagai data penunjang atau penguat untuk melengkapi dari data primer dalam penelitian ini, seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lain yang berkaitan langsung dengan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi, diantaranya:

1). Sumber data primer, yaitu Hj. Masdaniah yang berada di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan yang bersedia untuk memberikan pandangannya terkait pemahaman ayat Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi *Basambur Banyu* untuk pengobatan dan bagaimana beliau menyikapi serta memahami praktik pengalamannya.

2). Sumber data sekunder, yaitu orang yang dianggap dapat memberikan suatu informasi tentang masalah yang diteliti, yakni para tokoh masyarakat atau tuan guru yang berada di Desa Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dalam memahami tentang bagaimana pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi *Basambur Banyu* untuk

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

pengobatan dan bagaimana mereka menyikapi serta memahami praktik pengamalannya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁴ Pengamatan ini dilakukan secara langsung di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai keterangan bagaimana pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi *Basambur Banyu*, bagaimana Hj. Masdaniah menyikapi serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dan bagaimana praktik pengalamannya.

2. *Interview*, yaitu peneliti mengadakan serangkaian tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada seluruh responden dan informan mengenai masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengadakan serangkaian dokumentasi foto terkait responden maupun informan mengenai masalah yang diteliti.

d. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, baik dari data yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka tahapan berikutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas agar mudah

¹⁴Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP", *Jurnal Penelitian Bahasa*, Vol. 4, No. 1, 2016, 36.

menguraikannya dalam hasil penelitian dan menghasilkan informasi yang bermanfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

2. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping* atau tumpang tindih.

3. Mengelompokkan data berdasarkan dengan tema yang terkait.

4. Mengidentifikasi semua data dengan cara memeriksa ulang kelengkapan data, baik dari wawancara maupun dari hasil catatan lapangan.

5. Menggunakan data yang benar-benar valid dan juga relevan.

e. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan menggambarkan suatu kondisi berdasarkan data yang bersifat apa adanya. Kemudian, setelah semua data terkumpul secara sistematis, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Kemudian tahap selanjutnya setelah analisis data, yaitu data diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian data penelitian yang berjudul *Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Basambur Banyu: Studi terhadap Praktik Pengobatan Hj. Masdinah Di Desa Piyait Kec. Awayan Kab. Balangan*. Maka, sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi dalam empat bab, diantaranya:

Bab I, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan landasan teori yang memuat tentang teori resepsi dan Al-Qur'an sebagai media pengobatan.

Bab III, berisikan riwayat hidup Hj. Masdinah dan kiprahnya dalam tradisi *basambur banyu*.

Bab IV, berisikan tentang penyajian data dan analisis data dari pengalaman dan pemaknaan bacaan ayat Al-Qur'an dalam tradisi *basambur banyu* oleh Hj. Masdinah.

Bab V, berisikan kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya, sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami maksud dari penulis terkait penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran dan harapan ke depannya agar hasil penelitian berjalan dengan lebih baik dan optimal.